

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Selain itu metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, dikembangkan, dan di buktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) yang dimaksud dengan metode penelitian eksperimen adalah “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 9) menjelaskan sebagai berikut :

Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

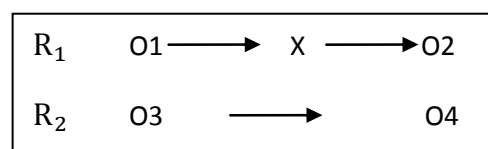
Sedangkan, menurut sukmadinata (2010, hlm. 194) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen (*experimental research*), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.”

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui atau menentukan apakah ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan di teliti dan menemukan suatu pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *movement problem based learning* terhadap hasil belajar lob bertahan pada permainan bulutangkis.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan tujuan penelitian. Mengenai desain penelitian Maksun (2012, hlm. 95) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Pretest-posttest control group desain* menurut Sugiyono (2014, hlm. 112) “dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diberikan *treatment* atau perlakuan.” Mengapa peneliti menggunakan desain tersebut, karena sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) sampel terlebih dahulu akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai melakukan serangkaian keterampilan gerak lob bertahan. Dengan menggunakan sampel secara *purposive* (dengan pertimbangan tertentu). Dalam desain penelitian ini terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Mengenai penelitian ini, Sugiyono (2014, hlm. 112) menggambarkan pola sebagai berikut :



**Gambar 3.1** *Pre-test and Post-test control Group Desain (Sugiyono 2014, hlm 112)*

Keterangan :

R<sub>1</sub>: Adalah kelompok eksperimen

R<sub>2</sub> : Adalah kelompok kontrol

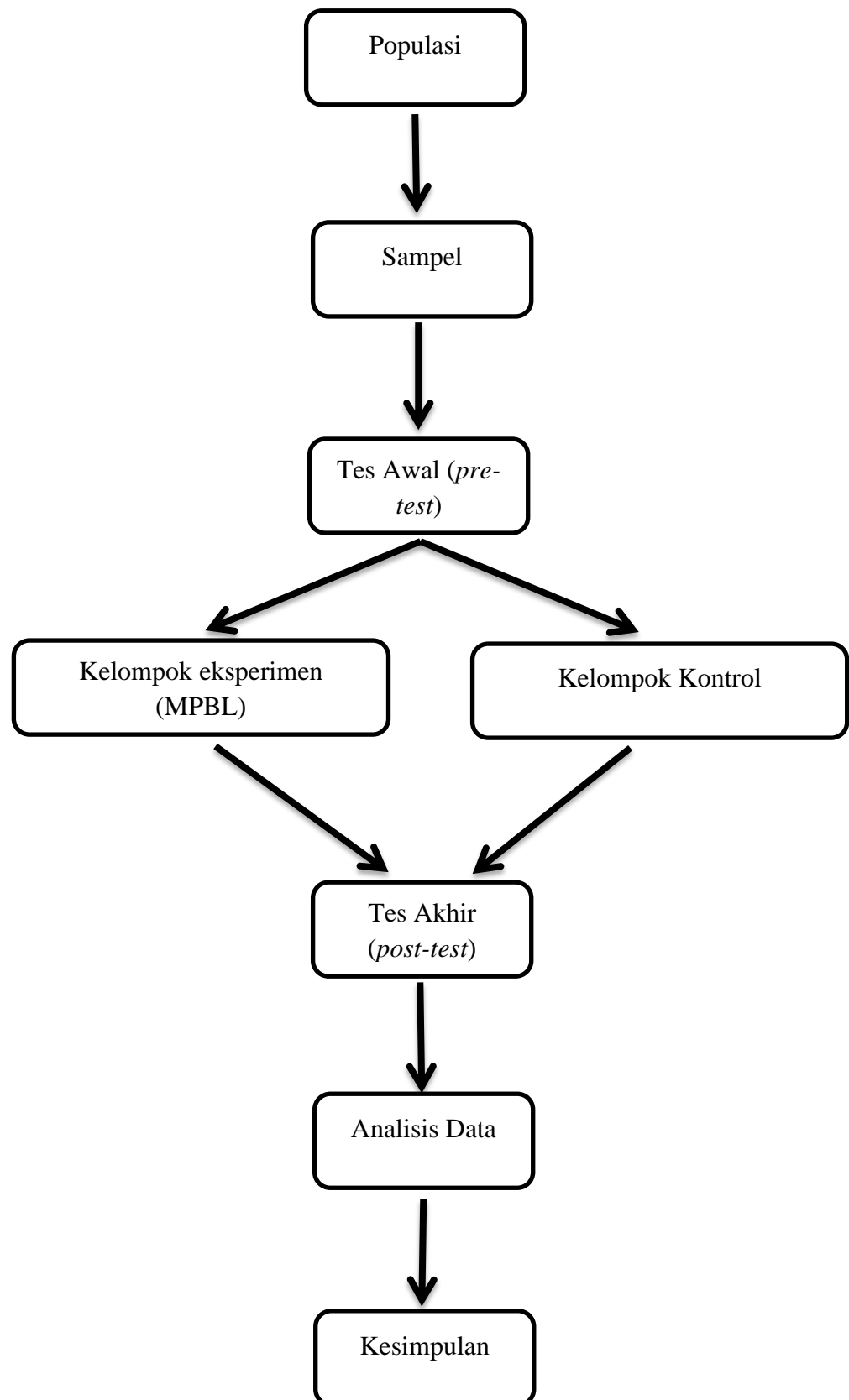
X : Adalah *treatment* berupa model pembelajaran *Movement Problem Based Learning*

O1 : dan O3 adalah tes awal atau observasi awal

O2 : dan O4 adalah tes akhir atau observasi akhir

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group desain* , dalam penelitian ini terdapat satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen, maka hanya terdiri satu kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*), dalam penelitian yang menggunakan desain *pretest-posttest control group desain* dilakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan sebuah perlakuan (*treatment*) untuk kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran seperti biasanya. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*). Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang hasilnya digunakan sebagai dasar atau landasan dalam menetapkan kesimpulan penelitian.

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah – langkah penelitian sebagai berikut :



### Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

#### C. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP Negeri 2 Lembang kelas VII yang mengikuti kegiatan pembelajaran penjas.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Jadi berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Atau dapat juga disebut sebagai subjek secara keseluruhan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembang kab. Bandung Barat.

##### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik dengan pertimbangan tertentu. Mengenai *purposive sampling* Sugiyono (2014, hlm. 300) mengatakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berupa sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang yang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.” Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 183) menyatakan bahwa *purpossive sampling* atau sampel bertujuan “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu” Artinya penulis mengambil sampel berdasarkan nilai olahraga

paling tinggi atau berdasarkan siswa yang paling mengetahui permainan bulutangkis dari setiap kelasnya, sehingga terdapat wakil dari setiap kelasnya untuk dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VII SMP Negeri 2 Lembang

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2013. Hlm. 203) adapun pendapat lain mengemukakan dalam Arikunto (2013, hlm. 148) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Data tersebut diperoleh pada saat tes awal (*pretest*) dan pada saat tes akhir (*posttest*). Tujuannya untuk dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan dan perbedaannya yang merupakan tujuan akhir dari penelitian eksperimen. Untuk mengetahui data mengenai keterampilan lob bertahan siswa dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang sudah baku. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan dasar lob bertahan yang dikembangkan oleh Hidayat (2012)

#### a. Deskripsi Tes

Jenis tes keterampilan dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan *forehand* dan arah kok melambung kearah belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.

#### b. Tujuan tes

Mengukur ketepatan memukul keterampilan hasil belajar siswa/atlet dalam melakukan keterampilan dasar lob bertahan kearah sasaran tertentu dengan arah kok melambung kebagian belakang lapangan lawan.

#### c. Peralatan

Lapangan bulutangkis standar, raket, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, pita yang direntangkan dengan jarak 4,27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis, dan formulir pengisian skor.

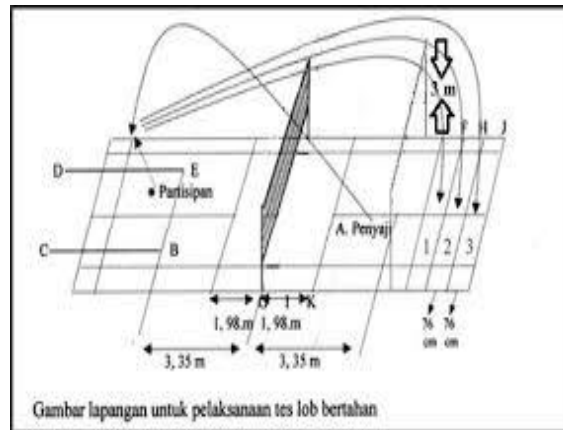
d. Petugas pelaksanaan pengetesan

Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang sebagai penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.

e. Pelaksanaan tes

- (1) Penyaji berdiri di tengah tengah lapangan atau pada titik sudah ditentukan paling dekat dengan net 3,35 meter dari net.
- (2) Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah di tentukan paling dekat dengan net 3.35 meter dari net
- (3) Penyaji melakukan serve ke zona partisipan dan bergerak memukul satelkok sehingga melewati tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang dibelakang di daerah skor.
- (4) Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan disediakan 6 satelkok, sehingga partisipan mendoatkan 12 kesempatan untuk melakukan pukulan.
- (5) Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan selanjutnya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.3** Gambar Lapangan untuk pelaksanaan tes lob bertahan  
(Sumber: Pengaruh intervensi strategi multiteknik terhadap hasil belajar keterampilan dasar bermain bulutangkis, motivasi olahraga, dan kepercayaan diri, Hidayat, 2012:139)

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, setiap tahap terdiri dari beberapa langkah kegiatan, seperti berikut :

1. Tahap persiapan :
  - a. Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian.
  - b. Pengajuan surat izin penelitian dari jurusan pendidikan olahraga yang kemudian diserahkan ke SMP Negeri 2 Lembang Kabupaten Bandung Barat.
  - c. Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, terdiri dari langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :
  - a. Pelaksanaan tes awal (*pretest*) untuk melihat pengetahuan awal siswa sebelum diberikan sebuah perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *movement problem based learning* terhadap hasil belajar lob bertahan pada permainan bulutangkis.



- b. Pemberian perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *movement problem based learning* terhadap satu kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan
  - c. Pelaksanaan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran *movement problem based learning* terhadap hasil belajar lob bertahan pada permainan bulutangkis.
3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah – langkah sebagai berikut:
- a. Melakukan pengolahan data dan analisis data yang sudah terkumpul
  - b. Membuat interpretasi, membuat kesimpulan, dan membuat rekomendasi hasil penelitian
  - c. Menyusun naskah skripsi secara lengkap.

## G. Analisis Data

Setelah peneliti menyelesaikan proses pengambilan data, maka selanjutnya peneliti menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul itu dengan teknik analisis uji perbedaan dua rata-rata. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *movement problem based learning* terhadap hasil belajar lob bertahan pada permainan bulutangkis. Proses analisis dilakukan dengan program SPSS versi 20. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat deskripsi statistik kelompok model *movement problem based learning*
2. Melakukan hitung rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*)
3. Melakukan uji asumsi yaitu melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data
4. Melakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Tujuan melakukan uji t yaitu untuk mengetahui dua rata-rata dari data pretest yang di peroleh

